

Implementasi Model Pembelajaran *Hybrid Learning* di MIN 1 Kota Madiun

Nurul Malikah¹ Yossima Nizar Zulfikar², Yuni Dian Safitri³, Yusuf Annas Muazamsyah⁴, Zulfa Nur 'Aini⁵

¹²³⁴⁵ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo; Indonesia

Correspondence email*, nurulmalikah@insuriponorogo.ac.id¹, yossimanizarzulfikar@gmail.com², safitriyuniii92@gmail.com³ annaskentel123@gmail.com⁴, zulfanuraini@gmail.com⁵

Submitted:	Revised: 2024/05/01	Accepted: 2024/12/01	Published: 2024/12/18
	This study aims to evaluate the implementation of the hybrid learning method at MIN 1 Madiun City. In today's digital age, the effectiveness of learning methods has become a significant focus of research. Analyzing the application of these methods is crucial for offering recommendations that can enhance future learning practices. The research adopts a qualitative approach, using interviews and literature review as data collection methods. The primary focus is to analyze and assess how the hybrid learning method is applied at MIN 1 Madiun City. The findings indicate that teachers at this institution have embraced various digital technologies, including online learning platforms, to implement hybrid learning. This approach facilitates the integration of face-to-face and online learning, offering flexibility and better access for students. The research also highlights that hybrid learning can boost student engagement, creating a more interactive and effective learning environment. However, challenges such as limited access to technology for some students and the need for teachers to enhance their digital skills were also identified. The findings aim to contribute to a deeper understanding of the hybrid learning method's effectiveness at MIN 1 Madiun City and assist in improving the quality of education at the madrasa. Ultimately, this research can serve as a reference for other educational institutions looking to adopt similar learning approaches.		
Keywords	Implementation; Learning model; Hybrid Learning		



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah memberikan dampak signifikan pada berbagai bidang kehidupan, seperti sosial, ekonomi, budaya, politik, dan pendidikan. Hal ini mendorong lahirnya berbagai model pembelajaran yang

inovatif. Model pembelajaran inovatif ini muncul sebagai alternatif untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada dalam metode pembelajaran konvensional.¹

Pemilihan metode pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena setiap metode menawarkan pendekatan yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Dengan banyaknya pilihan metode yang tersedia, guru dihadapkan pada tantangan untuk memilih metode yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Pemilihan metode yang sesuai akan memastikan pembelajaran berjalan efektif dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar.²

Sebelum mengimplementasikan model pembelajaran hybrid learning, MIN 1 Kota Madiun menggunakan metode pembelajaran yang dianggap monoton dan kurang efektif. Metode ini berfokus pada guru sebagai pusat pembelajaran, di mana guru mengajar di depan kelas sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Pendekatan ini tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri, sehingga mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajarnya menjadi rendah. Selain itu, metode ini juga tidak dapat merangsang kreativitas siswa atau mempersiapkan mereka untuk menghadapi perubahan dan tantangan dunia yang terus berkembang.³

Masalah pembelajaran yang membosankan sering ditemui dalam dunia pendidikan di Indonesia. Banyak siswa yang merasa pembelajaran monoton dan membosankan karena masih mengandalkan teknik konvensional, di mana peran guru terbatas sebagai pemberi arahan dan pemberi tugas rumah. Hal ini menyebabkan siswa kehilangan minat dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terbatas pada metode ceramah, presentasi, dan diskusi kelompok.

Penggunaan model pembelajaran ini masih terjadi karena guru belum sepenuhnya memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi. Sebagai pendidik profesional, guru memiliki kewajiban untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan

¹ Yullys Helsa et al., "Penerapan Hybrid Learning Di Perguruan Tinggi Indonesia: Literatur Review," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2022): 139–62, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1910>.

² Malau, Drs Jawane. 1967. "MODEL-MODEL PEMBELAJARAN." Sutanti, Yunita Anggraeni, Suryanti Suryanti, and Zainal Arifin Imam Supardi. 2021. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa SD." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (3): 594-606. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1461>.

³ Cahyanti, Amica, Banu Setyo Adi, Rusmawan, and Elisa Fitriani. 2024. "Implementasi Hybrid Learning Pada Perkuliahan PPKn SD Bagi Mahasiswa PGSD." *Ludi Litterarri* 1 (1): 30-37.

menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.⁴

Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran menjadi aspek krusial dalam menciptakan sinergi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Metode hybrid learning adalah salah satu yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Metode ini menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan penggunaan platform online yang memanfaatkan teknologi digital. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan digital yang sesuai dengan kebutuhan zaman sekarang. Metode ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan manajemen waktu, mendukung pembelajaran kolaboratif, dan memungkinkan pemantauan dan evaluasi yang lebih baik oleh guru. Melalui pembelajaran *hybrid learning*, siswa dipersiapkan menghadapi dunia kerja yang semakin bergantung pada teknologi, sehingga membuat mereka lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji topik mengenai implementasi model pembelajaran *hybrid learning* di MIN 1 Kota Madiun, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan model pembelajaran *hybrid learning* dan juga dapat mengidentifikasi secara jelas keberhasilan dan permasalahan yang dihadapi dalam mengadopsi model pembelajaran *hybrid learning* ini, serta mengetahui potensi dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, dengan hasil yang disampaikan secara deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa. Data diperoleh melalui wawancara, di mana peneliti mengajukan pertanyaan, dan guru PAI sebagai informan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁵ Teknik pengumpulan data lainnya yaitu dokumentasi, dimana peneliti mendokumentasikan gambaran umum penerapan model

⁴ Diki Rahmawati et al., "Penerapan Metode Hybrid Learning Dalam Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2023): 45–52.

⁵ Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A. Sirodj, and Muhammad Win Afgani. 2023. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3 (01): 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

pembelajaran *hybrid learning* yang berlangsung di MIN 1 Kota Madiun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *Hybrid Learning* di SMA Negeri 1 Geger

Kata *hybrid* berarti kombinasi, dan *learning* berarti pembelajaran. Istilah ini sering kali disebut sebagai *hybrid course*, yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan pembelajaran berbasis internet. Tujuan utama dari *hybrid learning* adalah untuk memberikan peluang kepada peserta didik dengan berbagai karakteristik untuk belajar secara mandiri, berkelanjutan, dan berkembang, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif.⁶

Hybrid learning, menurut pengertian yang ada, adalah sebuah inovasi dalam bidang pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis online, dengan memanfaatkan teknologi canggih dan jaringan internet sebagai sarana pendukung. Konsep ini memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk mengatur jumlah pertemuan tatap muka yang dilakukan secara langsung di kelas, serta pertemuan yang dapat dilaksanakan secara daring, sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁷

Implementasi *e-learning* di MIN 1 Kota Madiun dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti:

1. Tahapan Perencanaan Pembelajaran dengan *Hybrid Learning* di MIN 1 Kota Madiun
 - a. Diklat *E-Learning*

Sebelum menerapkan *e-learning*, sekolah mengadakan pelatihan dan pendampingan guru dalam menggunakan teknologi *e-learning* dengan mendatangkan pakar atau lembaga yang ahli dari team joelmedia Surabaya. Dalam pelatihan ini, guru dapat mempelajari cara menggunakan teknologi *e-learning* dengan lebih efektif dan efisien, serta memahami bagaimana teknologi tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Materi pelatihan yang disampaikan di hari pertama meliputi macam-macam

⁶ Nurul indah, "Blended Learning and Hybrid Learning", *Journal Of International Mutidisciplinary Research*, Vol. 2, No. 5 (2024), hlm. 298.

⁷ Afif Rahman Riyanda, "Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Basicedu Vol. 6 No. 3* (2022), hlm. 4464.

dan cara mengupload soal dalam *e-learning*. Guru dapat memahami bagaimana cara membuat soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan cara mengupload soal ke dalam sistem *e-learning*. Materi di hari kedua meliputi cara mengupload video, gambar, membuat ringkasan materi, buku, dan forum diskusi guru dan siswa. Guru dapat memahami bagaimana cara membuat materi yang interaktif dan cara meningkatkan partisipasi siswa melalui diskusi online.

Pada pelatihan terakhir, guru peserta diklat diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pembelajaran *e-learning* sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu. Guru belajar cara menggunakan teknologi *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dan memahami bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran melalui teknologi tersebut. Dengan demikian, guru menjadi lebih efektif dalam menggunakan *e-learning*, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, sekolah memiliki tim fasilitator yang siap membantu guru jika mereka menghadapi kesulitan dalam menggunakan *e-learning*.

b. Sekolah Memiliki Tim Fasilitator Yang Dapat Membantu Guru Jika Mereka Mengalami Kesulitan Dalam Menggunakan *E-Learning*

Sekolah mempunyai tim fasilitator yang siap membantu guru jika mereka mengalami kesusahan dalam penggunaan *e-learning*. Tim fasilitator ini berperan sebagai sumber daya yang dapat membantu guru mengatasi berbagai hambatan yang muncul saat menggunakan teknologi *e-learning*. Mereka dapat membantu guru meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi, mengatasi kesulitan teknis, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan adanya tim fasilitator, guru dapat lebih efektif dalam menggunakan *e-learning* dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tim fasilitator dapat membimbing guru untuk meningkatkan motivasi dalam menggunakan *e-learning*, sehingga guru menjadi lebih aktif dan terlibat dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, tim fasilitator berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah serta membantu

siswa dalam memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik.⁸

2. Tahapan Implementasi/Penerapan Model Pembelajaran *Hybrid Learning* di MIN 1 Kota Madiun

a. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan *E-Learning*

E-learning telah digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran di MIN 1 Kota Madiun. Moodle, sebuah platform *e-learning*, digunakan oleh guru untuk memberikan materi berupa teks, dokumen, link YouTube, web, diskusi, kuis, ulangan, dan belajar online. Dengan menggunakan Moodle, guru dapat lebih efektif dalam mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan Moodle, guru dapat membuat materi pelajaran yang lebih interaktif dan dinamis. Materi tersebut dapat berupa teks, gambar, video, dan dokumen, yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, Moodle juga memungkinkan guru untuk membuat kuis dan ulangan online, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menguji kemampuan mereka secara daring. Dengan demikian, Moodle dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 1 Kota Madiun. Guru dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi pelajaran, sementara siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan Moodle memungkinkan siswa untuk belajar secara online dan mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

b. Ulangan Harian, PTS, dan PAS Berbasis Komputer: *E-learning* Digunakan Untuk Pelaksanaan Ulangan Harian, PTS, dan PAS.

Penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester berbasis komputer telah dilaksanakan di MIN 1 Madiun, sejalan dengan penerapan pembelajaran *e-learning*. Dalam proses penilaian ini, guru memanfaatkan teknologi *e-learning* untuk mengumpulkan data dan menilai kemajuan siswa. Penilaian ini

⁸ Hediansah, Disa, and Herman Surjono. 2020. "Hybrid Learning Development to Improve Teacher Learning Management." JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan 3 (1): 1-9. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p001>.

membantu guru dalam memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Penilaian harian berbasis komputer membantu guru untuk memantau kemajuan siswa secara lebih cepat dan efektif. Guru dapat mengumpulkan data dan menilai siswa setiap harinya, sehingga dapat lebih banyak waktu untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik.

Selain itu, penilaian ini juga memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam seluruh proses penilaian. Dengan adanya penilaian berbasis komputer pada tengah semester dan akhir semester, efisiensi dalam proses penilaian juga dapat terwujud. Guru dapat dengan cepat mengumpulkan data dan melakukan penilaian terhadap siswa secara lebih efektif, yang pada gilirannya memberikan lebih banyak waktu bagi mereka untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu, penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester berbasis komputer ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 1 Madiun, sekaligus memungkinkan siswa untuk belajar secara online dan meningkatkan kemampuan mereka saat ujian.

3. Tahapan Penilaian Hasil Pembelajaran.

Penilaian hasil belajar dilakukan secara langsung melalui aktivitas siswa di kelas dan tidak langsung dari hasil pengerjaan kuis dan ulangan di *e-learning*. Pertama, dilakukan secara langsung melalui aktivitas siswa di kelas. Dalam proses ini, guru dapat memantau dan menilai kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman sekelas, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyelesaikan masalah.

Dengan hal ini guru dapat memahami kemampuan siswa secara lebih detail dan memberikan umpan balik yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Kedua, penilaian hasil belajar juga dilakukan secara tidak langsung melalui hasil pengerjaan kuis dan ulangan di *e-learning*. Dalam proses ini, guru dapat memantau kemampuan

siswa dalam mengerjakan soal-soal dan menilai kemampuan siswa dalam menguasai materi yang dipelajari.⁹

Pendampingan orang tua terhadap siswa dilakukan melalui penyediaan media elektronik berupa laptop dan internet. Hal ini memungkinkan orang tua untuk lebih terlibat dalam proses belajar siswa dan memantau kemajuan mereka.¹⁰

Penggunaan *e-learning* di MIN 1 Kota Madiun telah menunjukkan hasil yang positif. Nilai siswa telah meningkat karena materi berupa teks, dokumen, link YouTube, dan web dikumpulkan di satu media Moodle, sehingga mendukung pemahaman materi siswa. Dengan demikian, penggunaan *e-learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memungkinkan mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *e-learning* di MIN 1 Kota Madiun memberikan dampak positif dan berhasil meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan mengintegrasikan *e-learning* dalam proses pembelajaran, madrasah ini telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penggunaan *e-learning* di MIN 1 Kota Madiun dapat menjadi contoh yang baik bagi madrasah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

REFERENSI

- Anggraeni, Astri Widayruli, Ruaidah, and Kristi Nuraini.. "Kajian Model Blended Learning Dalam Jurnal Terpilih: Implementasinya Dalam Pembelajaran." *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya* 1 (4) 2022: 247-67.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A. Sirodj, and Muhammad Win Afgani. 2023. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3 (01): 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Aziz, Muh. Thariq, Selamat Ariga, Etin Etin, and Abdul Haris. 2022. "Hybrid Learning Dalam Pembelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2): 690-95.

⁹ Anggraeni, Astri Widayruli, Ruaidah, and Kristi Nuraini. 2022. "Kajian Model Blended Learning Dalam Jurnal Terpilih: Implementasinya Dalam Pembelajaran." *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya* 1 (4): 247-67.

¹⁰ Aziz, Muhammad Thariq, Selamat Ariga, Etin Etin, and Abdul Haris. 2022. "Hybrid Learning Dalam Pembelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2): 690-95. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.229>.

<https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.229>.

- Cahyanti, Amica, Banu Setyo Adi, Rusmawan, and Elisa Fitriani.. "Implementasi Hybrid Learning Pada Perkuliahan PPKn SD Bagi Mahasiswa PGSD." *Study Litterarri* 1 (1). 2024: 30-37.
- Hediansah, Disa, and Herman Surjono. 2020. "Hybrid Learning Development to Improve Teacher Learning Management." *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3 (1): 1-9. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p001>.
- Helsa, Yullys, Rosida Marasabessy, Dadang Juandi, and Turmudi Turmudi. "Penerapan Hybrid Learning Di Perguruan Tinggi Indonesia: Literatur Review." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2022): 139–62. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1910>.
- Indah, Nurul. "Blended Learning and Hybrid Learning." *Journal Of International Mutidisciplinary Research*. 2, no. 5 (2024): 298
- Rahmawati, Diki, Muhammad Mona Adha, Febra Anjar Kusuma, and Rohman Rohman. "Penerapan Metode Hybrid Learning Dalam Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2023): 45–52. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i2.1571>.
- Malau, Drs Jawane. 1967. "Model-Model Pembelajaran."
- Riyanda, Afif Rahman. "Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4464.